

**ANALISIS INTERVENSI BIBLIOTERAPI TERHADAP KECEMASAN ANAK
USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI
RUMAH SAKIT UMUM PEKERJA JAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Karya Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan Program Diploma Tiga Keperawatan



LITA AMALIA

NIRM : 20019

AKADEMI KEPERAWATAN PELNI

JAKARTA

2023

PENGARUH BIBLIOTERAPI TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT UMUM PEKERJA JAKARTA

Lita Amalia¹, Elfira Awalia Rahmawati², Putri Permatasari³

¹ amalialitaa1820@gmail.com

² elfira.wijaya@gmail.com

³ putripermatasari769@gmail.com

Abstract: World Health Organization (WHO) in 2020, 3-10% of children treated in the United States experienced anxiety in hospital. Approximately 3-7% of children treated in Germany, and 5-10% in Canada and New Zealand experience hospital anxiety. The Ministry of Health (Kemenkes) reports that 32 out of 100 children in Indonesia experience health problems. In 2020, 3.94% of preschool children experienced health problems and 7.36 were hospitalized. The aim of the research is to analyze bibliotherapy interventions for anxiety in preschool aged children (3-6 years) while undergoing hospitalization at the Jakarta Workers General Hospital. The research uses a case study research design method. The research results were obtained from the SCAS (Spance Children's Anxiety Scale) questionnaire taking 2 respondents. Respondent I is 4 years old and respondent II is 6 years old, female. Intervention was given 2 times a day within 10 minutes for 6 meetings for 3 days. The results of the study reduced anxiety as seen from the results of the anxiety score before the intervention, respondent I scored 60 and respondent II scored 55 with moderate anxiety and after the intervention respondent I scored 26 and respondent II scored 22 with mild anxiety. In this study, it was proven that bibliotherapy is one of the effective nursing actions to reduce the anxiety level of respondents, especially preschool children aged 3-6 years. Researchers hope that bibliotherapy intervention will become an alternative for society and the development of nursing science in reducing the anxiety of preschool children who are hospitalized.

Keywords: Preschool children, Bibliotherapy, Hospitalization, Anxiety, SCAS

Abstrak: Organisasi Kesehatan Dunia (Who) tahun 2020, 3-10% anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan di rumah sakit. Sekitar 3-7% anak yang dirawat di Jerman, dan 5-10% di Kanada dan Selandia Baru mengalami kecemasan di rumah sakit. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan bahwa 32 dari 100 anak di Indonesia mengalami masalah kesehatan. Anak prasekolah mengalami gangguan kesehatan tahun 2020 sebesar 3,94% dan di rawat inap sebesar 7,36. Tujuan penelitian untuk menganalisa intervensi biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) saat menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Pekerja Jakarta. Penelitian menggunakan metode desain penelitian studi kasus. Instrumen didapatkan dari lembar kuesioner SCAS (Spance Children's Anxiety Scale) mengambil 2 responden. Responden I berusia 4 tahun dan responden II berusia 6 tahun berjenis kelamin perempuan. Intervensi diberikan 2 kali sehari dalam waktu 10 menit selama 6 kali pertemuan selama 3 hari. Pada hasil penelitian menurunkan kecemasan dilihat dari hasil skor kecemasan sebelum di intervensi pada responden I skor 60 dan responden II skor 55 dengan kecemasan sedang dan sesudah dilakukan intervensi responden I skor 26 dan responden II skor 22 dengan kecemasan ringan. Pada penelitian ini terbukti bahwa dengan terapi biblioterapi salah satu tindakan keperawatan yang efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan responden terutama anak prasekolah umur 3-6 tahun. Peneliti berharap intervensi biblioterapi menjadi alternatif bagi masyarakat serta perkembangan ilmu keperawatan dalam mengurangi kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci: Anak usia prasekolah, Biblioterapi, Hospitalisasi, Kecemasan, Kuesioner SCAS

1. Pendahuluan

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan bahwa 32 dari 100 anak di Indonesia mengalami masalah Kesehatan. Anak prasekolah memiliki gangguan kesehatan tahun 2020 sebesar 3,94% dan di rawat inap sebesar 7,36%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 3 hingga 10% anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan di rumah sakit. Sekitar 3-7% anak yang dirawat di Jerman, dan 5-10% di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami kecemasan di rumah sakit.

Anak usia prasekolah merupakan anak usia 3 sampai 6 tahun. Anak prasekolah memiliki kelemahan seperti daya tahan tubuh yang lebih rendah daripada orang dewasa, sehingga jika anak sakit, mereka akan memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi daripada orang dewasa. Anak-anak prasekolah juga rentan jatuh dan cedera, yang dapat menyebabkan rawat

inap (Romiko, 2020). Anak usia prasekolah masih memiliki sistem kekebalan tubuh yang sedang berkembang. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit yang dapat menyebabkan gejala-gejala seperti demam, pilek, batuk, diare, dan muntah-muntah. Selain itu, anak-anak usia prasekolah cenderung lebih aktif dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain di lingkungan mereka seperti di taman bermain, di sekolah, atau di tempat bermain dengan teman-teman mereka. Kontak yang sering dengan orang lain di lingkungan tersebut dapat meningkatkan risiko terpapar penyakit dan infeksi (Habib et al. 2021).

Selain itu, anak usia prasekolah mungkin tidak dapat memberikan informasi yang jelas tentang gejala yang mereka rasakan, sehingga rawat inap dapat membantu memastikan bahwa kondisi kesehatan anak terpantau dengan baik. Namun, keputusan untuk menjalani rawat inap atau tidak tentu saja tergantung kondisi kesehatan anak dan rekomendasi dokter yang menangani kasus tersebut (Sukmandari, Triana, & Sutarsih 2020).

Kecemasan dan kekhawatiran dapat menyebabkan sulit untuk mengontrol pikiran dan perasaannya. Keadaan seperti

itu disebut sebagai gangguan kecemasan. (Faidah, 2022). Dampak dari kecemasan yang dialami oleh anak saat menjalani perawatan, apabila tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi penyakit yang diderita anak (Aliyah, & Rusmariana 2021).

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis bagi anak-anak. Keadaan krisis ini muncul karena anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dianggap asing dan baru, sehingga memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dianggapnya aman (Legi, Sulaeman, & Purwanti 2020).

Hospitalisasi pada usia prasekolah dapat menimbulkan kecemasan pada anak-anak, karena mereka mungkin merasa takut, bingung, atau terpisah dari keluarga mereka. Respon yang muncul dapat bervariasi tergantung pada usia dan karakteristik individu anak. Menunjukkan rasa takut dan kecemasan yang berlebihan: Anak mungkin menangis, menjerit, atau menolak untuk berbicara atau berinteraksi dengan orang lain. Menunjukkan perubahan perilaku atau pola tidur, anak mungkin menjadi lebih rewel atau gelisah

pada malam hari, atau tidur lebih banyak dari biasanya (Simamora et al, 2022).

Dampak yang mungkin terjadi pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi adalah sebagai berikut: kecemasan dan ketakutan, mungkin merasa cemas dan takut karena lingkungan yang tidak familiar di rumah sakit. Mereka tidak mengerti apa yang terjadi pada mereka dan mengalami perasaan yang tidak nyaman. Gangguan tidur dan nafsu makan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi mungkin terjadi (Aryani & Zaly, 2021). Perubahan perilaku anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi seperti menjadi lebih merengek, rewel, atau sulit dikontrol. Hal ini bisa disebabkan oleh rasa tidak nyaman yang mereka rasakan atau karena mereka merasa tidak dapat mengontrol situasi.

Biblioterapi adalah menggunakan buku sebagai terapi atau stimulus untuk mendukung kesehatan anak dalam proses perkembangan. Biblioterapi ini ditujukan untuk mengalihkan masalah seperti ketidakmampuan emosi dengan kata-kata, kecemasan, tidak ada gairah hidup atau kemalasan. Tujuan biblioterapi dapat menurunkan kecemasan bagi anak, menumbuhkan rasa penilaian diri yang jujur, dan menghilangkan emosional.

Manfaat dari biblioterapi yaitu dapat membantu anak membangun rasa percaya diri, memberikan rasa ketenangan dan meningkatkan empati.

Penelitian lain yang dilakukan (Ayuningtyas, 2022). tentang pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan menunjukkan bahwa biblioterapi dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Penelitian Maita dan Rizki tahun 2020, keberhasilan terapi biblioterapi dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit menunjukkan bahwa perbedaan signifikan yaitu: sebelum diberikan intervensi terapi membaca diketahui tingkat kecemasan tergolong cemas sedang. Sedangkan setelah dilakukan intervensi dengan skala (23-26).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan metode deksriptif studi kasus penelitian mencari populasi dan sampel melakukan intervensi biblioterapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada anak prasekolah memiliki karakteristik yaitu 2 responden. Penelitian ini dilakukan di ruang Anggrek Anak Rumah Sakit Umum

Pekerja Jakarta. Dilaksanakan dua kali sehari selama 6 kali pertemuan selama 3 hari. Populasi pada penelitian ini adalah anak yang dirawat di ruang Anggrek Anak di Rumah Sakit Umum Pekerja Jakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan kriteria inklusi yaitu : Anak usia 3-6 tahun, orang tua anak yang bersedia anaknya menjadi responden penelitian, anak secara fisik (stabil), anak yang ingin diajak bermain, anak yang di dampingi oleh orang tua atau keluarga. Instrumen yang dipakai untuk mengukur penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah yaitu dengan lembar kuesioner SCAS (*Spance Children's Anxiety Scale*) dan Buku Cerita Anak. Nomor etik penelitian : 012/UPPM-ETIK/VI/2023

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaksanakan di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Pekerja Jakarta.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	TB	BB	Status Gizi	Pendidikan Orang Tua
Responden I	4 Tahun 6 Bulan	Perempuan	110 cm	19 Kg	Baik	SMA
Responden II	6 Tahun 2 Bulan	Perempuan	115 cm	20 Kg	Baik	SMP

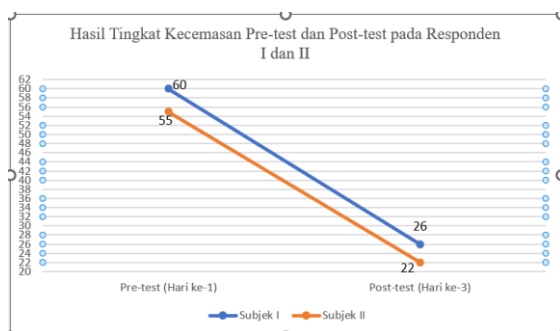
Sumber: Lewin (2018)

Pada tabel karakteristik penelitian di atas penjelasan dari responden I dan II

sebagai berikut:

Responden 1 An.S berumur 4 tahun berjenis kelamin perempuan merupakan anak ke-1 dari 1 bersaudara dengan ciri fisik berambut pendek dan ikal, kulit sawo matang, berpenampilan bersih dan rapih. An.S tidak terdapat kelainan, tumbuh kembang anak normal dan sesuai dengan usianya. Didapatkan BB 19 kg, TB 110 cm dan status gizi baik. Orang tua responden I memiliki tingkat Pendidikan terakhir yaitu SMA.

Responden II (An. R) berumur 6 tahun merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dengan ciri fisik berambut panjang dan lurus, kulit putih, berpenampilan bersih dan rapi. An. R tidak memiliki cacat fisik,



tumbuh kembang anak normal dan sesuai dengan usianya. An. R memiliki BB 20 kg dan TB 115 kg. Dengan status gizi baik. Orang tua responden I memiliki tingkat Pendidikan terakhir yaitu SMP.

Gambar 1. Intervensi Biblioterapi
Sumber : Data Primer (2022)

Pada grafik diatas didapatkan hasil di hari pertama intervensi sebelum dilakukannya

terapi biblioterapi responden I adalah skor 60 dengan keterangan kecemasan sedang. Dan responden II yaitu skor 55 dengan keterangan kecemasan sedang. Pada hari ketiga setelah dilakukan intervensi terapi biblioterapi untuk responden I yaitu skor 26 dengan keterangan kecemasan ringan, dan responden II yaitu skor 22 dengan keterangan kecemasan ringan.

4. Pembahasan

Hasil karakteristik berdasarkan usia yaitu responden memiliki usia yang berbeda-beda. Responden I dengan usia 4 tahun dan Responden II dengan usia 6 tahun. Dengan penelitian ini sejalan menurut Zuhdataini (2021) semakin muda usia anak, tentunya kecemasan akibat hospitalisasi akan semakin tinggi. Anak usia prasekolah lebih mungkin mengalami stres akibat perpisahan karena kemampuan kognitif anak yang terbatas untuk memahami hospitalisasi. Menurut Saputro (2020) yang mengatakan bahwa kecemasan banyak dialami oleh anak prasekolah dengan usia 3 sampai 6 tahun.

Hasil karakteristik berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat dari support sistem yang diberikan oleh keluarga terhadap responden dimana pada responden I

support keluarga diberikan oleh nenek dan ibunya. Responden II support keluarga diberikan hanya pada orang tuanya. Dengan penelitian ini sejalan menurut Kurniawan (2021) adanya keterlibatan orang tua dalam perawatan di rumah sakit, dapat memberikan support emosional terhadap anak serta menjelaskan kepada anak tentang kondisi dan memenuhi kebutuhan anak selama di rawat. Menurut Sarah (2020) orang tua juga harus bisa selalu tampak bahagia, senang dalam menghadapi tingkah laku anak baik secara ekspresi, ucapan dan hati. Agak anak dalam masa perawatan dapat membantu mempercepat kesembuhannya.

Hasil karakteristik berdasarkan dengan karakteristik saudara (anak ke-) pada intervensi kedua responden memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Responden I merupakan anak pertama dan Responden II anak kedua dalam keluarganya. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2023) dalam mempengaruhi tingkat kecemasan, anak pertama tentunya lebih dominan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan anak kedua.

Hasil karakteristik berdasarkan dengan pengalaman anak di rumah sakit. Pengalaman yang tidak menyenangkan

didapatkan selama anak dirawat di rumah sakit akan membuat anak merasa trauma dan takut. Hal ini sejalan dengan Helena (2021) dalam pengalaman anak di rumah sakit, responden I belum pernah dirawat ketika dilakukan pemasangan infus dan mengambil darah agd reaksi nya takut serta menangis dan responden II sudah pernah dirawat ketika dilakukan pemasangan infus dan mengambil darah agd reaksi nya menangis sebentar saja.

Hampir semua anak merasakan ketidnyamanan terhadap lingkungan ruang rawat inap. Hal ini sejalan dengan Oktaffrasya (2020). Ketidaknyamanan yang anak rasakan meliputi kebisingan suara dari pasien lain yang menangis atau suara mengobrol, ruang rawat yang panas, ruang perawatan intensif sangat dingin serta sarana perawatan seperti tempat tidur keras dan pernak pelapis yang menimbulkan gatal. Suasana ruang rawat yang tidak nyaman membuat anak terbangun saat tidur. Dengan observasi peneliti menunjukkan bahwa responden I mengalami sulit tidur dikarenakan dari pasien lain menangis dan suara mengobrol sedangkan responden II merasa nyaman.

5. Kesimpulan

Pada karakteristik responden pada intervensi biblioterapi terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi didapatkan sebanyak 2 responden dengan 2 anak-anak Perempuan. Pada responden I belum sekolah dan responden II berpendidikan PAUD.

Pada tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi terapi biblioterapi pada responden I yaitu kecemasan sedang dengan skor 60, dan tingkat kecemasan pada responden II yaitu kecemasan sedang dengan skor 55. Dan Tingkat kecemasan setelah dilakukan intervensi terapi biblioterapi pada responden I yaitu kecemasan ringan dengan skor 26 dan tingkat kecemasan pada responden II yaitu kecemasan ringan dengan skor 22.

Berdasarkan usia, semakin muda usia anak tentunya kecemasan akibat hospitalisasi akan semakin tinggi maka responden I dengan umur 4 tahun dan responden II umur 6 tahun. Pada dukungan keluarga dengan adanya keterlibatan orang tua memberikan support emosional terhadap si anak maka responden I di dampingi oleh nenek dan ibunya. Dan responden II di dampingi oleh kedua orang tuanya.

Pada karakteristik (anak ke-), anak pertama tentunya lebih dominan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan anak kedua atau yang lainnya di responden I anak pertama dan responden II anak kedua.

Pada pengalaman anak selama di rumah sakit, jika anak belum punya pengalaman di rawat di rumah sakit didapatkan kecemasan yang tinggi dan sebaliknya. Di responden I mengalami sulit tidur dikarenakan dari pasien lain menangis dan suara mengobrol sedangkan responden II merasa nyaman.

Daftar Pustaka

Journal article

Adiputra, Fitriani, & Tania. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Agus Sriyanto, & Siti Hartati. (2022). "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini* 2(1):26–33.

Adiputra, Fitriani, & Tania. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Agus Sriyanto, & Siti Hartati. (2022). "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini* 2(1):26–33.

- Ahwaliana. (2022). "Pengaruh Storytelling Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar." *Pengaruh Storytelling Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak Rsup Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar* 2(1):25–40.
- Al-Irsyad & Reni. (2020). "Skala Nyeri Kelompok Intervensi Menggunakan Biblioterapi Dan Lidokain Spray Pada Anak Yang Dilakukan Tindakan Invasif." *E-Jurnal.Stikesalirsyadclp.Ac.Id* XIII(2):121–30.
- Aliyah, Hibatul, & Aida Rusmariana. (2021). "Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi :Literature Review." *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 1:377–84. doi: 10.48144/prosiding.v1i.688.
- Amanda & Dina. (2021). "Pengaruh Biblioterapi Terhadap Minat Baca Anak Usia Prasekolah." *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Minat Baca Anak Usia Prasekolah* 15–16.
- Amirullah. (2020). "Pengaruh Biblioterapi Anak Usia Prasekolah Terhadap Tingkat Kecemasan." *Pengaruh Biblioterapi Anak Usia Prasekolah Terhadap Tingkat Kecemasan*.
- Ananda, Yuli, & Anisa Rahma. (2021). "Alat Pengukuran Kecemasan Anak Prasekolah." *Alat Pengukuran Kecemasan Anak Prasekolah* 9–33.
- Anggeriyane, Elviani, & Iswati. (2023). *Tumbuh Kembang Anak*. Global Eksekutif Teknologi.
- Apriliyanto, Arif, Wahyu Tri Astuti, & Lis Nurhayati. (2021). "Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi." *Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi* 7(2):72–84. doi: 10.56186/jkbb.96.
- Aryani, Dwi, & Zaly. (2021). "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(1):101. doi: 10.36565/jab.v10i1.289.
- Cahyani & Alistyan Tusnia. (2019). "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rs Brawijaya Lawang." *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rs Brawijaya Lawang* 2(1):8–13.
- Conia, Putri Dian, & Nurmala. (2021). "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Penyintas Covid-19 Saat Menghadapi Kembali Proses Pembelajaran." *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Penyintas Covid-19 Saat Menghadapi Kembali Proses Pembelajaran* 7(1):12–20.
- Creswell. (2020). "Pengaruh Biblioterapi Usia Anak Prasekolah." 2(1):98–99.
- Dompas, et.al (2022). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dr. Nisma Iriani. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Eka Adithia Pratiwi. (2021). *Konsep Keperawatan Anak*. Media Sains Indonesia.
- Fahira & Adelia Maurits. (2022). "Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah." *Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah*.
- Faidah, Noor, & Thersa Marchelina. (2022). "Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit

- Mardi Rahayu Kudus." *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 11(3):218–28.
- Frisca. (2022). *Penelitian Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Habib, Muhammad, & Rita Ismawati. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Pada Anak Usia Prasekolah." *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Pada Anak Usia Prasekolah* 10(1):12–22.
- Handiyani & Hanny. (2022). "Optimalisasi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Perilaku Etik Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan." *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Perilaku Etik Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan* 5:1–23.
- Hapsari. (2020). "Terapi Mewarnai Pada Anak Prasekolah."
- Harsismanto, Lussyfrida Yanti, & Ilham Alfatona. (2019). "Efektivitas Terapi Touch and Talk Dan Terapi Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun." *Efektivitas Terapi Touch and Talk Dan Terapi Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun* 07(April).
- Harsismanto, Agus Ramon, Remo Putrawan, Padila, & Julia Andri. (2021). "Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin Dengan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *Jurnal Kesmas Asclepius* 3(1):25–33.
- Helena & Novy. (2021). "Menurunkan Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Dengan Terapi Bermain All Tangled Up Pendahuluan Metode." 1:69–82.
- Herlina. (2020). "Bibliotherapy (Terapi Melalui Buku)." *Edulib* 2(2). doi: 10.17509/edulib.v2i2.10044.
- Icha Afiatantri, Anggi Nur, & Siti Nur Solikah. (2021). "Gambaran Tingkat Kecemasan Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Karanganyar." *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 9(2):24–34. doi: 10.52236/ih.v9i2.216.
- Kaonang. (2023). *Keperawatan Anak*. Media Sains Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, Indonesia : Kementerian Kesehatan RI.
- Legi, Julita Rosalia, Suhendar Sulaeman, & Nyimas Heny Purwanti. (2020). "Pengaruh Storytelling Dan Guided-Imagery Terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Tindakan Invasif." *Pengaruh Storytelling Dan Guided-Imagery Terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Tindakan Invasif* 1(1):145–56. doi: 10.31539/joting.v1i1.496.
- Leni Afriliani, Immawati, & Tri Kusuma Dewi. (2023). "Penerapan Terapi Mendongeng Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro." *Penerapan Terapi Mendongeng Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Rsud Jenderal Ahmad Yani Kota Metro* 3(September):394–401.
- Liswaryana & Endang. (2020). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):65–70. doi: 10.29313/ga.v2i1.3859.
- M.Ersyad Ithok Abdillah, Immarwati, & Sri Nurhayati. (2022). "Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah." *Penerapan Terapi Bermain Mewarnai*

- Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 2(score 4):220–26.*
- Mulhayati, Nina, Meilati Suryani, & Oktavina Yesayas. (2022). "Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Zamrud Santosa Hospital Bandung Central." *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Zamrud Santosa Hospital Bandung Central* 3(September):93–100.
- Nur, Siti Aisyah, Honesty Diana Morika, & Indah Komala Sari. (2021). "Analysis of Parents' Affecting to Anxiety the Impact of Treated Inpatient Child in Rsud Solok Selatan 2021." *Analysis of Parents' Affecting to Anxiety the Impact of Treated Inpatient Child in Rsud Solok Selatan 2021* 39(SeSICNiMPH):408–12.
- Nur & Syita. (2020). "Biblioterapi Anak Prasekolah." *Biblioterapi Anak Prasekolah* 7–30.
- Nurlaila & Tri Cahyani. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Penerbit LeutikaPrio.
- Nurul, Sukna, & Rofiqoh. (2021). "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian." *Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muha* 2(1):648–52.
- Oktafrastya Septafani, Shella Mangga Trusilawati, & Sujatmiko. (2020). "Jurnal Sabhanga." *Jurnal Sabhanga* 1(1):74–82.
- Periyadi, Agus, Immawati, & Sri Nurhayati. (2022). "Penerapan Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Dalam Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3–5 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi." *Jurnal Cendikia Muda* 2(1).
- Permana & Bayu. (2020). "Pengaruh Terapi Musik (Lagu Anak-Anak) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usi Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RS Amal Sehat Wonogiri." *Pengaruh Terapi Musik (Lagu Anak-Anak) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usi Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RS Amal Sehat Wonogiri* 8–32.
- Pratiwi, Wulan, & Sri Nurhayati. (2023). "Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Application of Puzzle Play Therapy To Preschool Children (3-6 Years) Experience Anxiety Due To Hospitalization In." *Jurnal Cendikia Muda* 3(4):2023.
- Ramadhani, Fajriana, & Romadonika. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*. Media Sains Indonesia.
- Risnawati, Risnawati, & Haeril Amir. (2022). "Analisis Penerapan Perilaku Penjabaran Kode Etik Keperawatan Pada Perawat Di Rumah Sakit Pendidikan Makassar." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 10(1):57. doi: 10.26714/jkj.10.1.2022.57-68.
- Rizai, Muhammad. (2021). "Konseling Kelompok Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak: Sebuah Kajian Literatur." *Journal of Contemporary Islamic Counselling* 1(2):101–14.
- Roflin & Liberty. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Keperawatan*. Penerbit NEM.

- Romiko. (2020). "Pengaruh Terapi Menggambar Pada Anak Prasekolah." *Pengaruh Terapi Menggambar Pada Anak Prasekolah* 8(1):2654–8658.
- Safriani & Fayudi Kurniawan. (2021). "Hubungan Peran Keluarga Dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):71–77. doi: 10.29313/ga.v2i1.3858.
- Saputro, Heri, & Intan Fazrin. (2020). *Anak Sakit Wajib Bermain Di Rumah Sakit*.
- Sarah & Manik. (2020). "Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di RS Islam Malahayati Kota Medan Tahun 2019." *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi ...* 841–49.
- Shela Setiani, & Susanti Widiastuti. (2023). "Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah." *Biblioterapi Pada Anak Usia Prasekolah* 6(April):1581–92.
- Siahaan, & Edita Revine. (2022). "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Akibat Hospitalisasi Pendahuluan Metode Penelitian." *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Akibat Hospitalisasi Pendahuluan Metode Penelitian* 4(2):14–19.
- Simamora, Marthalena, Bevy Gulo, Amidos Pardede, & Putri Ayu Putri. (2022). "Terapi Bermain Lilin Dan Musik Terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 10(1):211. doi: 10.26714/jkj.10.1.2022.211-218.
- Sukmandari, Yogi Triana, & Ni Made Sutarsih. (2020). "Pengaruh Penggunaan Rompi Motif Kartun Terhadap Perilaku Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Perset." *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 4(2):7–12.
- Ummah, & Sholikhatus. (2020). "Perkembangan Adalah Bertambahnya Kemampuan Dalam Struktur Dan Fungsi Tubuh Yang Lebih Kompleks Sebagai Hasil Dari Proses Pematangan. Perkembangan Merupakan Suatu Proses Yang Bersifat Kualitatif Yang Pengukurannya Lebih Sulit Daripada Pengukuran Pertumbuhan." *Perkembangan Adalah Bertambahnya Kemampuan Dalam Struktur Dan Fungsi Tubuh Yang Lebih Kompleks Sebagai Hasil Dari Proses Pematangan. Perkembangan Merupakan Suatu Proses Yang Bersifat Kualitatif Yang Pengukurannya Lebih Sulit Daripada Pengukuran Pertumbuhan* 27–120.
- Yanti, & Etri. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah." *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah* 11.
- Yohanda. (2020). "Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah." *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah* 101–10.
- Zainuddin, Suhenny, Ariyanti Saleh, & Kusri Kadar. (2019). "Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 145–50.
- Zuhdataini, M. (2021). "Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Ruang Anak RSD Balung Artikel Jurnal Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Oleh : Munfarikatuz Zuhdataini Artikel Jurnal."